

**FOTO PRODUK AMANDA GRIYA KEBAYA DENGAN
ELEMEN PENDUKUNG BANGUNAN CAGAR BUDAYA
DI YOGYAKARTA**



SKRIPSI TUGAS AKHIR
PENCIPTAAN KARYA SENI

Untuk Memenuhi Persyaratan Derajat Sarjana
Program Studi Fotografi

Tyas Afrian

1310007131

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2017**

**FOTO PRODUK AMANDA GRIYA KEBAYA DENGAN ELEMEN
PENDUKUNG BANGUNAN CAGAR BUDAYA DI YOGYAKARTA**

Diajukan oleh
Tyas Afrian
NIM 1310007131

Pameran dan Laporan Tertulis Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan
di depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal... 04 JUL 2017


Edial Rusli, S.E., M.Sn.

Pembimbing I / Ketua Penguji


Adva Arsita, S.S., M.A.

Pembimbing II / Anggota Penguji


Susanto Umboro, M.Sn.

Cognate / Penguji Ahli


Dr. Irwandi, M.Sn.

Ketua Jurusan

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Media Rekam


Marsudi, S. Kar, M.Hum.

NIP. 19610710 198703 1 002



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Tyas Afrian

No. Mahasiswa : 1310007131

Program Studi : S-1 Fotografi

Judul Karya Seni : Foto Produk Amanda Griya Kebaya Dengan Elemen

Pendukung Bangunan Cagar Budaya Di Yogyakarta

Menyatakan bahwa Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas Karya Seni Tugas Akhir saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila di kemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan pernyataan ini.

Yogyakarta, 11 Juli 2017

Yang Menyatakan



Tyas Afrian

PERSEMBAHAN



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan hidayahnya berupa ide-ide cemerlang untuk menyelesaikan karya tugas akhir ini. Shalawat dan salam tidak lupa dilimpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW beserta para sahabatnya yang dapat menjadikan teladan bagi kita semua.

Dengan selesainya tugas akhir ini, telah diselesaikan studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, maka dari itu diucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, rezeki, perlindungan dan segala pertolonganNya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Edial Rusli, S.E., M.Sn. selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing penyusunan tugas akhir.
3. Ibu Adya Arsita, S.S., M.A. selaku dosen pembimbing II yang telah membantu penulisan tugas akhir.
4. Bapak Marsudi, S. Kar, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas dukungan secara akademik dalam menjalani perkuliahan.
5. Bapak Dr. Irwandi, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia.
6. Bapak Oscar Samaratunga, SE, M.Sn. selaku Sekretaris Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

7. Bapak Tanto Harthoko, M.Sn. selaku dosen wali.
8. Seluruh dosen Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta dan jajarannya yang telah memberikan ilmunya dan membantu selama menjalani proses perkuliahan.
9. Bapak Edi, Mbak Eni, Mas Purwanto selaku staf admin jurusan fotografi.
10. Keluarga besar Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta.
11. Kepada kedua orang tua, Bapak Achmadi dan Ibu Sulastri , serta keluarga besar yang selalu memberikan doa dan semangat.
12. Ibu Sumini dan Ibu Manda selaku pemilik dari Amanda Griya Kebaya yang telah memberikan dukungan serta motifasinya selama pengerjaan tugas akhir.
13. Bapak Deni Purwoko Hadi selaku pemilik Deluxio Photography yang telah memberikan saran-saran dalam penciptaan karya tugas akhir ini.
14. Miranti minggar selaku *make up artist* yang selalu mendampingi dan memberikan masukan pada saat produksi.
15. Terimakasih kepada Ibu Wiwik dan Bapak Hernowo.
16. Terimakasih Ancis, Anisa, Delfita Yeni, Rosi, Felia sebagai model dalam penciptaan ini yang sangat membantu selama produksi.
17. Raditya Nur Adi Saputra, Lelyana Soetarjo, Arum, Aprilli Sangganis, Riza Harwandi, Alfian Rizal , Khoirul Anas, I Wayan, yang selalu memberikan bantuan dan dukungan sebagai kru pada saat produksi.
18. Teman-teman program studi S-1 Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

19. Teman-teman angkatan 2013 Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

20. Muhammad Sulkhan, Helmi Hernawan, Erwin Purnomo, Yansatria Pamungkas, Suheri, Khafi, Anna , Nanda, Andi, Ratih, Ika para sahabat yang ikut membantu dalam proses produksi.

21. Semua pihak terlibat yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi tugas akhir ini.

Dengan ini segala kerendahan hati, disadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kriteria yang sempurna. Oleh karena ini kritik yang membangun dan saran sangatlah diharapkan. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan yang akan mengerjakan Tugas Akhir.

Wassalammualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta 11 Juli 2017

Tyas Afrian

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMA PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR KARYA	xi
DAFTAR SKEMA	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Judul	7
C. Rumusan Ide	9
D. Tujuan Penciptaan	9
E. Manfaat Penciptaan	10
BAB II IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN	11
A. Latar Belakang Timbulnya Ide	11
B. Landasan Penciptaan	13
C. Tinjauan Karya	18
D. Ide dan Konsep Perwujudan	27
BAB III METODE/PROSES PENCIPTAAN	30
A. Objek Penciptaan	30
B. Metode Penciptaan	41
C. Proses Perwujudan	45
D. Skema Penciptaan	58
E. Biaya Produksi	59

BAB IV ULASAN KARYA	60
BAB V PENUTUP	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN	126
BIODATA	139



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Karya Agam Bajradaram	19
Gambar 2 Karya Agam Bajradaram	19
Gambar 3 Karya Agam Bajradaram	19
Gambar 4 Karya Agam Bajradaram	19
Gambar 5 Karya Fajar Kristiono.....	21
Gambar 6 Karya Fajar Kristiono.....	21
Gambar 7 Karya Shelton Muller	23
Gambar 8 Karya Sail Chong	24
Gambar 9 Karya Sail Chong	24
Gambar 10 Karya Sail Chong	24
Gambar 11 Kebaya Pada Manekin.....	28
Gambar 12 Contoh kebaya milik Amanda Griya Kebaya	29
Gambar 13 Ilustrasi tugu golong gilig	31
Gambar 14 Tugu Yogyakarta	32
Gambar 15 Situs Warungboto	35
Gambar 16 Situs Warungboto	35
Gambar 17 Canon EOS 5D Mark II dan 60D	45
Gambar 18 Canon EF 24-105mm dan Canon EF 17-40mm.....	46
Gambar 19 Kartu memori	46
Gambar 20 <i>Mobile Light</i>	47
Gambar 21 <i>Flash</i> eksternal Yongnuo Mark iii dan Yongnuo Mark iv	48
Gambar 22 Filter GND (gradual neutral desity)	50
Gambar 23 Tripod merk SLIK	50
Gambar 24 Kebaya pada menekin	52
Gambar 25 Mengolah foto dengan format RAW pada Adobe Photoshop CS6.....	53
Gambar 26 Tahap <i>cropping</i>	54
Gambar 27 Tahap <i>Clone Stamp</i>	54
Gambar 28 Tahap <i>Liquify</i>	55
Gambar 29 Hasil akhir	55

DAFTAR KARYA

Karya 1 Istimewa	60
Karya 2 <i>Sumeh</i>	63
Karya 3 <i>Rustenburg</i>	66
Karya 4 Was-was	69
Karya 5 Damai	72
Karya 6 <i>Ngadeg Jejeg</i>	75
Karya 7 Tari Tarian	78
Karya 8 Anggun	81
Karya 9 <i>Sengkalan</i>	84
Karya 10 Glamor	87
Karya 11 <i>Palais Aquatique</i>	90
Karya 12 Lorong-lorong	93
Karya 13 <i>Mangga lan Nderekaken</i>	96
Karya 14 <i>Seneng ning Ati</i>	99
Karya 15 Perempuan	102
Karya 16 Hangatnya Rumah	105
Karya 17 <i>Ayem</i>	108
Karya 18 <i>Samudraning Omah</i>	111
Karya 19 Indah	115
Karya 20 Ayu	117

DAFTAR SKEMA

Skema karya 1	62
Skema karya 2	65
Skema karya 3	68
Skema karya 4	71
Skema karya 5	74
Skema karya 6	77
Skema karya 7	80
Skema karya 8	83
Skema karya 9	86
Skema karya 10	89
Skema karya 11	92
Skema karya 12	95
Skema karya 13	98
Skema karya 14	101
Skema karya 15	104
Skema karya 16	107
Skema karya 17	110
Skema karya 18	113
Skema karya 19	116
Skema karya 20	119

DAFTAR LAMPIRAN

Model release	126
Model release	127
Model release	128
Model release	129
Model release	130
Dokumentasi Sidang	131
Dokumentasi Pameran	133
Dokumentasi Proses Perwujudan	135
Poster	136
Katalog	137

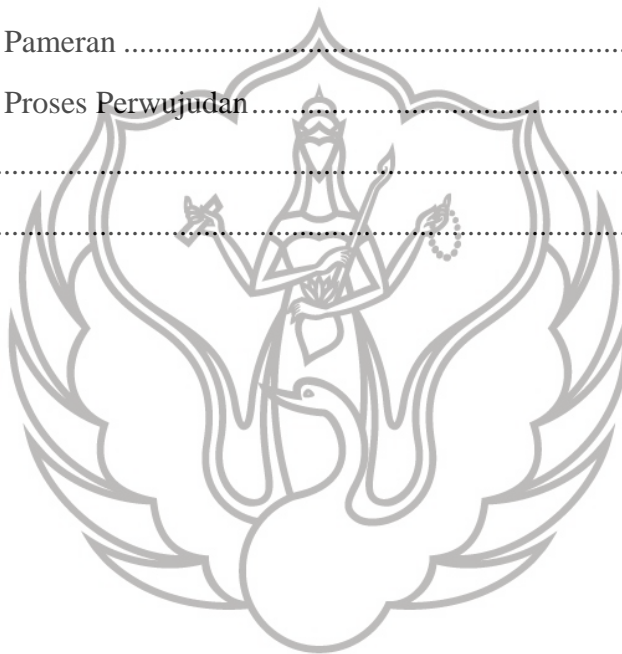


FOTO PRODUK AMANDA GRIYA KEBAYA DENGAN ELEMEN PENDUKUNG BANGUNAN CAGAR BUDAYA DI YOGYAKARTA

Oleh : Tyas Afrian

ABSTRAK

Kebaya yang dulu mendapat sorotan sebagai pakaian kuno kini menjadi pakaian yang modern dan modis, tentunya melalui perjalanan yang tidak pendek untuk mencapainya. Melalui media fotografi *fashion*, akan menarik apabila baju kebaya modifikasi dapat divisualisasikan dengan latar belakang bangunan cagar budaya di Yogyakarta sebagai elemen pendukung, sehingga memberikan kesan tersendiri bagi para penikmat seni. Fotografi *fashion* dipilih karena mampu menampilkan produk yang akan dijual. Fotografi *fashion* bertujuan untuk membuat baju yang di desain terlihat lebih menarik sehingga orang ingin membelinya.

Dalam karya tugas akhir ini, tantangan untuk dapat menyatukan kebaya yang modern dengan latar pemotretan berupa bangunan cagar budaya di Yogyakarta menarik untuk dieksekusi, terlebih apabila detil kebaya dapat jelas terlihat. Untuk menjawab tantangan tersebut dilakukan serangkaian proses dengan metode antara lain yaitu melalui observasi, studi pustaka, dan juga wawancara. Tahapan yang dilakukan dalam penciptaan karya tugas akhir ini dimulai penjabaran tentang kebaya milik Amanda griya kebaya, kontemplasi, pravisualisasi, persiapan, eksekusi, hingga paska produksi. Hasil yang didapat dari penciptaan tugas akhir ini adalah foto-foto produk Amanda Griya Kebaya dengan elemen pendukung bangunan cagar budaya di Yogyakarta.

Dalam pelaksanaannya tidak sekedar menciptakan karya yang hanya menampilkan busana secara visual tetapi terdapat muatan informasi tentang kebaya dan bangunan yang dipakai. Melalui penciptaan karya tugas akhir ini didapatkan bahwa kebaya yang disandingkan dengan bangunan cagar budaya akan lebih menarik dan mudah untuk menyampaikan atau menanamkan *brand image* kepada *audience*, sehingga *audience* akan tertarik untuk menyewa atau membuat kebaya di Amanda Griya Kebaya.

Kata kunci: kebaya, bangunan cagar budaya, fotografi *fashion*, griya, Yogyakarta

THE PHOTOGRAPH OF AMANDA GRIYA KEBAYA'S PRODUCT WITH THE SUPPORTING ELEMENT OF CULTURAL HERITAGE BUILDING IN YOGYAKARTA

By : Tyas Afrian

Abstract

Kebaya (a javanese women's traditional dress) which was considered as an old-fashioned dress, now becomes a modern and stylish dress, of course through a long and uneasy journey to get there. With the medium of fashion photography, it will be interesting if the modified kebaya dress can be visualized with the background of cultural heritage buildings in Yogyakarta as a supporting element, so that it will give a certain impression for the art lovers. Fashion photography was chosen because it can show the product that will be sold. Fashion photography aims to make the designed dress looks interesting so that people would be eager to buy it. In this final assignment, the challenge to combine the modern kebaya with the background of cultural heritage buildings in Yogyakarta is interesting to be executed, especially if the details of the kebaya can be seen clearly. To answer that challenge, a series of processes was carried out with some methods which are observation, literature review, and also interview. The steps that were carried out in this final assignment were started with the description of the kebaya dress of Amanda Griya Kebaya, contemplation, pra-visualization, preprement, excecution, until post-production. The result of this final assignment was the photographs of Amanda Griya Kebaya's product with the supporting element of cultural heritage building in Yogyakarta

In the implementation, it was not only creating an artwork which shows the dress visually, but also adding a content of information about the kebaya itself and the building which was used as a background. Through this study, it can be concluded that the kebaya dress which is combined with cultural heritage builing is more interesting and it is also easier to communicate or advertise the brand image to the audience, so that the audience will be interested to rent or order kebaya dress in Amanda Griya Kebaya.

Keywords: kebaya, cultural heritage buildings, fashion photography, griya, Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia kaya akan tradisi dan budaya yang sangat beragam. Tidak terkecuali pakaian adat yang masih dijaga dan dilestarikan hingga saat ini. Keragaman pakaian adat tersebut tersebar di berbagai daerah, salah satunya adalah kebaya. Kebaya adalah busana yang dikenakan wanita Indonesia dalam kehidupan sehari-hari pada zaman dahulu. Pada zaman dahulu pula kebaya pernah mendapat sorotan *image* yang biasa, yaitu pada era Kartini. Pada masa itu kebaya hanya dilihat seperti baju daerah biasa yang kombinasi pemakaiannya diselaraskan dengan kain batik yang cukup panjang yang pada umumnya juga dari Jawa (Hasyim, 2009:8). Sejarah munculnya kebaya dimulai dari masyarakat di Jawa yang biasa memakai kebaya, sebagai busana tradisional dalam acara-acara tertentu. Namun, seiring berkembangnya *fashion*, kebaya menjadi “busana nasional Indonesia”(Achjadi, 1986:3).

Kebaya pada masa lalu tidak hanya dipakai saat upacara adat saja tetapi juga menjadi pakaian sehari-hari kaum wanita di Jawa, Sumatera, dan pada umumnya di Indonesia. Kebanyakan orang tahu bahwa kebaya adalah busana umum khas Indonesia, namun sebenarnya kebaya juga dibedakan di setiap daerahnya, di pulau Jawa contohnya seperti Kebaya Sunda, Jakarta, Yogyakarta dan Solo pun berbeda.

Dewasa ini, baju kebaya panjang merupakan pakaian untuk upacara pernikahan. Semakin berkembangnya zaman, membuat kebaya juga mengikuti trend terkini sehingga membuat beberapa penambahan pada kebaya itu sendiri. Kebaya yang mendapat modifikasi melalui *cutting*, detail perlengkapan seperti bordir dan payetan dengan warna yang beragam menempatkan kebaya menjadi salah satu busana yang *glamour*, anggun dan modis (Hasyim, 2009:8). Setiap perancang kebaya juga memiliki gaya masing-masing, dari perkembangan zaman yang membawa kebaya menjadi baju *fashion* yang modis, setiap perancang menempatkan cirinya tersendiri, misalnya kebaya milik Dian Pelangi yang terkenal dengan kebaya model hijab, kebaya milik Djoko Sasongko yang lebih dikenal dengan kebaya pengantin Djoko Sasongko.

Kebaya melekat hampir pada setiap acara-acara besar dalam kehidupan manusia, misalnya pada saat kelulusan atau wisuda, acara lamaran atau pernikahan. Kebaya sudah menjamah ke berbagai daerah di Indonesia, Yogyakarta adalah salah satunya. Di kota Yogyakarta tentunya memiliki banyak perancang kebaya. Amanda Griya Kebaya, adalah salah satu yang juga ada di Yogyakarta, beralamatkan di Jl. Samirono no. 193, Yogyakarta, Amanda Griya Kebaya yang berdiri sejak tahun 2003 ini adalah sebuah butik dan salon yang memiliki kebaya dengan ciri khas tersendiri yaitu dengan warna payetan yang biasanya hanya memadukan dua warna dan tambahan ekor dengan payetan dan juga di mana ekor tersebut ada yang cukup panjang dan tidak terlalu panjang. Kebaya milik Amanda Griya Kebaya lebih mengarah pada gaya anak muda atau lebih sering disebut kebaya modifikasi. Beberapa jenis kebaya milik

Amanda Griya Kebaya adalah kebaya wisuda, pengantin (manten) dan kebaya *bridal*. Kebaya wisuda lebih cenderung sederhana karna selain untuk wisuda biasanya digunakan untuk acara-acara sekolah seperti pada hari kartini atau di Kota Yogyakarta setiap Kamis Pahing, yaitu penanggalan pada hari Jawa, beberapa sekolah diharuskan memakai kebaya atau pakaian adat. Kebaya pengantin (manten), kebaya ini dimodifikasi lebih karena penggunaannya biasanya untuk acara pernikahan atau bisa juga untuk *prewedding*. Kebaya *bridal* adalah kebaya modifikasi terbaru milik Amanda Griya Kebaya, kebaya ini juga biasanya digunakan untuk acara pernikahan atau *prewedding*. Kebaya yang semakin berkembang mengikuti zaman menjadi bagian dari *fashion* sehari-hari, kebaya sudah semakin diminati berbagai kalangan sehingga mengubah pandangan orang yang dulu melihat kebaya sebagai baju biasa menjadi sebuah busana yang anggun dan modis.

Yogyakarta yang terkenal dengan berbagai bangunan peninggalan pada masa penjajahan atau biasa disebut *heritage*. Dalam kamus Inggris-Indonesia susunan John M Echols dan Hassan Shadily, *heritage* berarti warisan atau pusaka. Pengertian *heritage* yang sesungguhnya cukup luas, UNESCO memberikan definisi bahwa *heritage* yaitu sebagai warisan (budaya) masa lalu, apa yang saat ini dijalani manusia, dan apa yang diteruskan kepada generasi mendatang. Kebanyakan orang belum begitu tahu bahwa *heritage* tidak hanya sebuah peninggalan bersejarah saja, pada Piagam Pelestarian Pusaka Indonesia yang dideklarasikan di Ciloto 13 Desember 2003, Pusaka (*heritage*) Indonesia meliputi Pusaka Alam, Pusaka Saujana, dan Pusaka Budaya.

Pusaka Alam adalah bentukan alam yang istimewa. Pusaka Saujana dikenal dengan pemahaman baru yaitu cultural landscape (saujana budaya), yakni menitikberatkan pada keterkaitan antara budaya dan alam dan merupakan fenomena kompleks dengan identitas yang berwujud dan tidak berwujud. Pusaka Budaya adalah hasil cipta, rasa, karsa, dan karya yang istimewa dari lebih 500 suku bangsa di tanah air Indonesia, secara sendiri-sendiri, sebagai kesatuan bangsa Indonesia, dan dalam interaksinya dengan budaya lain sepanjang sejarah keberadaannya.

Pusaka Budaya mencakup pusaka berwujud (*tangible*) dan pusaka tidak berwujud (*intangible*). Pusaka Budaya berwujud (*tangible*) salah satunya adalah cagar budaya, mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 11, Tahun 2010, Bab I Pasal 1 dan Bab III Pasal 5 tentang cagar budaya dan penetapannya. Cagar budaya dibagi menjadi beberapa, yaitu benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya, dan kawasan cagar budaya. Benda cagar budaya adalah benda alam dan/atau benda buatan manusia baik bergerak atau tidak bergerak. Bangunan cagar budaya adalah susunan binaan yang terbuat dari benda alam atau benda buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang berdinding dan/atau tidak berdinding dan beratap. Struktur cagar budaya adalah susunan binaan yang terbuat dari benda alam atau benda buatan manusia untuk memenuhi ruang kegiatan yang menyatu dengan alam, sarana, prasarana untuk menampung kebutuhan manusia. Situs cagar budaya adalah lokasi yang berada di darat atau di air yang mengandung benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, dan struktur cagar budaya. Kawasan

cagar budaya adalah satuan ruang geografis yang memiliki dua situs cagar budaya atau lebih yang terletak berdekatan dan atau memperlihatkan ciri tata ruang yang khas.

Pusaka budaya berwujud (*tangible*) yang melingkupi benda, bangunan, atau struktur dapat diusulkan sebagai benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, atau struktur Cagar Budaya apabila memenuhi kriteria: berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih ; mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun; memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan; dan memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.

Kota Yogyakarta selain terkenal dengan Kota Pelajar juga terkenal dengan tempat wisata yang bercorak bangunan bersejarah. Bangunan cagar budaya di Yogyakarta dewasa ini semakin terdesak oleh perkembangan pembangunan, ada beberapa bangunan cagar budaya yang diperhatikan oleh pemerintah dan mendapat perawatan dan ada juga yang tidak begitu diperhatikan. Beberapa bangunan cagar budaya juga ada yang difungsikan atau dimanfaatkan, seperti menjadi museum, tempat wisata, bank dan kantor pos, namun ada juga yang sudah dari dulu fungsinya sebagaimana mestinya seperti masjid, gereja dan klenteng/vihara.

Melalui media fotografi *fashion* akan menarik apabila baju kebaya modifikasi dapat divisualisasikan dengan latar belakang bangunan cagar budaya di Yogyakarta sebagai elemen pendukung sehingga memberikan kesan tersendiri bagi para penikmat seni. Seperti yang dikatakan Adimodel(2009:27),

kini *fashion photography* lebih kepada menjual *image*. Gambar dengan konsep yang kuat dan cerita yang menarik menjadi titik utama foto *fashion* saat ini. Fotografi *fashion* dipilih karena mampu menampilkan produk yang akan dijual, Tjin & Mulyadi(2014:54) menerangkan bahwa *fashion photography* bertujuan untuk membuat baju yang di desain terlihat menarik sehingga orang ingin membelinya.

Penciptaan karya fotografi *fashion* ini diharapkan mampu memberi sumber visual serta menjadi referensi yang bisa memperkaya khasanah penciptaan fotografi. Penciptaan karya fotografi “Foto Produk Amanda Griya Kebaya Dengan Elemen Pendukung Bangunan Cagar Budaya Di Yogyakarta” tentunya sisi pengambilan foto akan lebih diperhatikan yaitu menampilkan kebaya dengan latar belakang bangunan cagar budaya dan menampilkan detail kebaya dengan lokasi sudut-sudut bangunan cagar budaya sehingga tetap memperkuat nilai busana yang akan dijual. Dengan menggunakan fotografi *fashion* yang dirasa cocok untuk mempromosikan pruduk Amanda Griya Kebaya, dan dengan memperhatikan sisi teknis fotografi lainnya seperti pencahayaan, komposisi, estetika, yang sesuai dengan ide dan juga mendukung dalam penciptaan karya fotografi ini. Lokasi yang akan dijadikan pemotretan tentunya bangunan cagar budaya di Yogyakarta, akan tetapi dikarenakan banyaknya bangunan cagar budaya di Yogyakarta, maka akan dipilih sekitar beberapa bangunan cagar budaya antara lain Tugu Yogyakarta, Pasar Beringharjo, , Benteng Vredeburg, Situs (pasrangan) Warungboto, Taman

Sari, Rumah-rumah limasan dan joglo di daerah kotagedhe dan tempat-tempat lainnya.

B. Penegasan Judul

Agar tidak menimbulkan kerancuan arti dan salah persepsi, judul karya harus dijelaskan secara rinci menurut sumber pustaka yang digunakan. Dalam hal ini, judul dipisahkan menjadi beberapa bagian.

1. Foto Produk

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Penyusun KBBI, 2007:320,702) foto adalah gambaran; bayangan; pantulan; bisa dikatakan juga foto adalah suatu hasil dari dari kita mengabadikan suatu peristiwa. Sedangkan produk adalah barang atau jasa yang dibuat dan ditambah gunanya atau nilainya dalam proses produksi dan menjadi hasil akhir dari proses produksi itu; dalam arti lain benda atau yang bersifat kebendaan seperti barang, bahan, atau bangunan yang merupakan hasil konstruksi. Pada penciptaan karya tugas akhir ini akan menekankan pada foto produk busana kebaya milik Amanda Griya Kebaya.

2. Amanda Griya Kebaya

Amanda Griya Kebaya adalah sebuah butik dan salon yang bertempat di Jl. Samirono no. 193, Yogyakarta. Amanda Griya Kebaya memproduksi kebaya yang biasanya dipakai dalam acara wisuda, lamaran, *prewedding*, atau pernikahan.

3. Elemen Pendukung

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Penyusun KBBI, 2005:294,279), elemen diartikan sebagai bagian (yang penting, yang dibutuhkan) dari keseluruhan yang lebih besar; unsur. Sedangkan Pendukung adalah ; penyokong; pembantu; penunjang. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan elemen pendukung yang dimaksud disini adalah sebuah bagian yang dibutuhkan sebagai pembantu atau penunjang.

4. Bangunan Cagar Budaya Di Yogyakarta

Cagar budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya, dan kawasan cagar budaya di darat dan /atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan yang dilestarikan melalui proses penetapan. Jadi yang dimaksud sebagai bangunan cagar budaya di Yogyakarta adalah bangunan yang sudah ditetapkan sebagai bangunan cagar budaya yang akan menjadi elemen pendukung dalam pemotretan produk Amanda Griya Kebaya yang sesuai dengan produk milik Amanda Griya Kebaya.

Jadi pengertian dari judul Tugas Akhir “Foto Produk Amanda Griya Kebaya Dengan Elemen Pendukung Bangunan Cagar Budaya Di Yogyakarta” adalah membuat sebuah fotografi *fashion* tentang kebaya milik Amanda Griya Kebaya yang berlatarkan bangunan cagar budaya di Yogyakarta. Pemilihan

bangunan cagar budaya tentunya juga akan disandingkan dengan jumlah dan klasifikasi kebaya milik Amanda Griya Kebaya.

C. Rumusan Ide

Pemotretan produk kebaya sudah biasa dilakukan untuk keperluan komersial. Sedangkan pemotretan bangunan cagar budaya juga sudah sering dilakukan akan tetapi masih sebatas untuk keperluan pariwisata. Penciptaan karya tugas akhir ini akan menggunakan bangunan cagar budaya sebagai elemen pendukung dalam pemotretan produk kebaya milik Amanda griya kebaya, karena belum ditemukan harmonisasi antara kebaya dengan bangunan cagar budaya dalam fotografi *fashion* maka didapatkan rumusan ide sebagai berikut :

1. Bagaimana pemanfaatan bangunan cagar budaya di Yogyakarta dalam penciptaan karya fotografi *fashion* produk Amanda Griya Kebaya?
2. Bagaimana memvisualisasikan detail motif produk Amanda Griya Kebaya dalam penciptaan karya fotografi *fashion*?

D. Tujuan

1. Memanfaatkan bangunan cagar budaya di Yogyakarta dalam penciptaan karya fotografi *fashion* produk Amanda Griya Kebaya.
2. Memvisualisasikan detail produk Amanda Griya Kebaya dalam penciptaan karya fotografi *fashion*.

E. Manfaat

1. Melalui karya fotografi *fashion* dapat menambah wawasan tentang bangunan cagar budaya di Yogyakarta.
2. Melalui karya fotografi *fashion* dapat menambah inspirasi tentang perkembangan kebaya yang semakin menarik.

